

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi serta keadaan lapangan secara apa adanya. Subjek penelitian berupa individu, masyarakat dan institusi atau lembaga.¹ Di dalam studi kasus peneliti mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam serta menemukan variabel-variabel penting yang melatar belakangi timbulnya permasalahan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengungkapkan bentuk *brand community* (kesadaran bersama, ritual tradisi dan tanggung jawab moral) secara mendalam yang pada akhirnya diketahui berbagai penjelasan tentang internalisasi nilai-nilai.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sebab data primernya menggunakan data yang bersifat verbal yang diperoleh dari hasil pengamatan tentang internalisasi nilai-nilai Islam Nusantara. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara utuh. Secara fundamental, penelitian ini bergantung pada pengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan istilahnya.

Menurut Moh Nazir penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem

¹ A Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Jenggala Pustaka, 2011), 34.

pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan variabel, gejala atau keadaan yang dilakukan secara apa adanya, bukan untuk menguji hipotesis.³ Adapun peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mendeskripsikan secara sistemik mengenai bidang tertentu yang berakitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam Nusantara.

Paradigma interpretif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik (*reciprocal*), bukan kausalitas. Paradigma interpretif juga memandang realitas sosial itu sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif. Realitas sosial tidak lain adalah konstruksi sosial. Terkait posisi manusia, paradigma interpretif memandang manusia sebagai makhluk yang berkesadaran dan bersifat intensional dalam bertindak (*intentional human being*). Manusia adalah makhluk pencipta dunia, memberikan arti pada dunia, tidak dibatasi hukum di luar diri, dan pencipta rangkaian makna.

Atas dasar pandangan tersebut, semua tindakan atau perilaku manusia bukan sesuatu yang otomatis dan mekanis, atau tiba-tiba terjadi, melainkan suatu pilihan yang di dalamnya terkandung suatu interpretasi dan pemaknaan. Karenanya setiap tindakan dan hasil karya manusia (dianggap) senantiasa sarat dan diilhami oleh corak kesadaran tertentu yang terbenam dalam sanubari atau dunia makna pelakunya. Untuk memahami dunia kehidupan dan tindakan manusia tentu berurusan dengan upaya menyingkap tabir dunia makna yang tersembunyi di balik yang tampak atau yang terekspresi di permukaan. Bagi paradigma interpretif yang tampak itu belum tentu yang sesungguhnya. Yang terbenam di balik yang tampak itulah yang menjadi pencarian peneliti paradigma interpretif.

² Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), cet. Ke-1, jilid 1, 202.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. Ket-1, jilid 1, 310.

Menurut Faisal kehidupan seseorang atau kelompok yang terpola dalam dunia nyata sehari-hari (*pattern of life*) sesungguhnya merupakan pancaran dari *pattern of life* yang terbenam dalam dunia mereka. Dengan kata lain, yang tampak adalah pantulan dari yang tersembunyi. Sejalan dengan pandangan itu, studi terhadap dunia kehidupan dan perilaku manusia haruslah berpangkal dan bermuara kepada upaya pemahaman (*understanding*) terhadap apa yang terpola dalam dunia makna(*reasons*) atas manusia yang diteliti. Itulah yang menjadi akar filosofis lahirnya tradisi penelitian kualitatif, yang secara ringkas dapat diartikan sebagai upaya memahami suatu pemahaman (*understanding of understanding*). Itu sebabnya penelitian kualitatif dengan semua ragamnya berada di bawah payung paradigma interpretif, yang kadang-kadang disebut juga paradigma fenomenologi atau paradigma definisi sosial.⁴

B. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Berdasarkan penjelajahan penulis dilapangan peneliti menemukan hal yang unik bahwa Internalisasi nilai-nilai adaptif, keragaman, dan toleransi Islam Nusantara dengan menggunakan sumber data, yang pertama: Orang (Informan) dengan cara wawancara mendalam. Yang kedua: Barang (dokumen) dengan cara mendokumentasi setiap wawancara dan observasi. Yang ketiga: Kegiatan dengan cara observasi.

Adapun sumber data yang telah peneliti gunakan adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.⁵ Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah data yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan

⁴ Mudjia Rahardjo, *Makna Paradigma Interpretif*, repository.uin-malang.ac.id/2438, hlm. 4

⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Jogjakarta:Graha Ilmu, 2006), cet. Ke-1, jilid 1, 209.

pihak pembimbing, guru maupun kepala sekolah dan pihak yang terkait mengenai internalisasi nilai-nilai Islam Nusantara.

2. Jenis Data

Data merupakan suatu hal yang dapat menggambarkan dan mengindikasikan sesuatu. Peneliti memperoleh data dari metode pengumpulan yang telah diolah dan dianalisis menggunakan metode tertentu. Jenis data dalam penelitian ini tidak berbentuk angka atau data kualitatif.⁶ Adapun jenis data kualitatif dalam penelitian ini meliputi sejarah, profil, struktur organisasi atau kepengurusan, hasil wawancara dengan segenap guru dan komite, perolehan data penerimaan siswa serta sarana dan prasarana SMP Islam Gandusari Trenggalek dan Mts Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Observasi Partisipan

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang alat pengumpulan datanya menggunakan instrumen atau panduan observasi. Sedangkan sumber data dapat berupa benda, kondisi, situasi, proses dan perilaku orang tertentu.⁷ Penelitian ini menggunakan jenis *participant observation* dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Tentu observasi ini digunakan untuk mengamati secara mendalam tentang internalisasi nilai-nilai Islam Nusantara.

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 201), cet. Ke-3, jilid 1, 116.

⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), cet. Ke-1, jilid 1, 157.

2. In Depth Interview

Metode wawancara mendalam (*in depth interview*) yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.⁸ Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Metode ini peneliti gunakan untuk meneliti data yang lebih dalam kepada nara sumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru PAI sebagai sumber data tentang internalisasi nilai-nilai Islam Nusantara di lembaga pendidikan Islam.

3. Dokumentasi

Mencari data atau informasi yang berasal dari literature atau buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan yang lainnya merupakan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.⁹ Dokumentasi juga dapat berupa rekaman yang bersifat tertulis atau film yang menceritakan peristiwa yang telah berlalu.¹⁰ Foto merupakan salah satu jenis dokumentasi, karena dapat menangkap atau membekukan kejadian pada saat itu.¹¹ Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan penelitian yang berupa dokumen atau arsip, foto, catatan atau tulisan yang relevan dengan informasi mengenai internalisasi nilai-nilai Islam Nusantara.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang telah peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Mengikuti konsep yang diberikan Miles and

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. Ke-10, jilid 1, 83.

⁹ *Ibid.*, 160.

¹⁰ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: DivaPress, 2010), cet. Ke-1, jilid 1, 192.

¹¹ *Ibid.*, 202.

Huberman dalam Sugiyono analisis data kualitatif tersebut meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusiondrawing/verification*.¹²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk memilih, memusatkan perhatian kedalam hal yang lebih sederhana, pengabstrakan dan mentransformasi data kasar yang ada dari temuan-temuan dilapangan.¹³ Data mengenai internalisasi nilai-nilai Islam Nusantara yang telah diperoleh di lapangan, kemudian peneliti tulis dalam bentuk uraian dan laporan terinci serta memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Proses reduksi data ini tidak dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung.

2. Display Data

Display data adalah proses penyajian informasi yang tersusun secara logis dan sistematis untuk memberikan data atau informasi yang mudah dipahami tentang berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk membuat suatu analisis atau tindakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun untuk memaparkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif sesuai dengan pendapat Miles and Huberman dalam Sugiyono.¹⁴

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan upaya untuk mencari kesimpulan dari beberapa permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-15, jilid 1, 337-345.

¹³ *Ibid.*, 16.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-15. 62.

kesimpulan atau verifikasi sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal menyusun rancangan penelitian. Setelah data penelitian dianalisis dan disimpulkan kemudian data diverifikasi dengan menelusuri kembali data tersebut.¹⁵

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan data, peneliti telah menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Ketekunan pengamatan atau perpanjangan pengamatan

Dalam ketekunan atau perpanjangan pengamatan, peneliti mencari secara konsisten intepretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Membatasi berbagai pengaruh, serta mencari apa yang dapat diperhitungkan. Peneliti dalam melakukan ketekunan ini memiliki tujuan untuk menemukan ciri dan unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, atau peneliti menelaah kembali data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan valid.

2. Triangulasi

Triangulasi data merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berasal dari luar untuk membantu pengecekan data sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁶ Data yang telah diperoleh dari subyek penelitian kemudian diperiksa dan dibandingkan dengan data yang berasal dari data luar atau sumber lain, yang kemudian keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan empat macam, yaitu: triangulasi

¹⁵ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192-197.

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidikan, dan triangulasi teori.¹⁷ Dari empat macam teknik triangulasi tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) yakni dengan mencocokkan hasil wawancara dengan dokumentasi serta observasi dari narasumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama.

3. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan meng-ekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing maupun rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan teman sejawat ini peneliti lakukan untuk membuktikan keabsahan data yang telah peneliti tulis. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengecek keabsahan data kepada pembimbing.

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya dalam penelitian ini data hasil wawancara tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam Nusantara.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu; 1). Tahap pra lapangan 2). Tahap kegiatan lapangan 3) tahap analisis data.¹⁸ Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, tahapan pertama orientasi, kedua tahap pengumpulan data, dan ketiga tahap analisis dan penafsiran data. Dalam tahapan orientasi, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu SMP Islam Gandusari

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 372.

¹⁸ Lexy J Moleong; *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 178.

Trenggalek dan MTs Abdul Qodir Ngunut Tulungagung untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian.

Selanjutnya peneliti menggali informasi pada orang yang benar-benar dianggap memahami informasi secara utuh yang diperlukan dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai kondisi keadaan lokasi penelitian serta memilih dan menentukan informasi dan subyek studi serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Setelah langkah tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan.

Menurut J Moleong dalam tahap ini mencakup tiga hal yang harus dilaksanakan, yaitu: 1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri 2). Memasuki lapangan dan 3). Berperan serta, sambil mengumpulkan data.¹⁹ Tahapan berikutnya adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini, kegiatan yang telah dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek studi maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subyek studi serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

Temuan yang menarik dari sekolah tersebut tentang internalisasi nilai-nilai islam Nusantara berjalan dengan baik, para siswa bisa belajar ngaji kitab kuning, melestarikan budaya islam, dan banyak yang hafal al-Qur'an meskipun hanya beberapa juz. Berikut ini adalah tabel kegiatan internalisasi nilai-nilai islam nusantara dilembaga pendidikan SMP islam Gandusari Trenggalek dan MTs Abdul Qadir Ngunut Tulungagung.

¹⁹ *Ibid.*, 94.